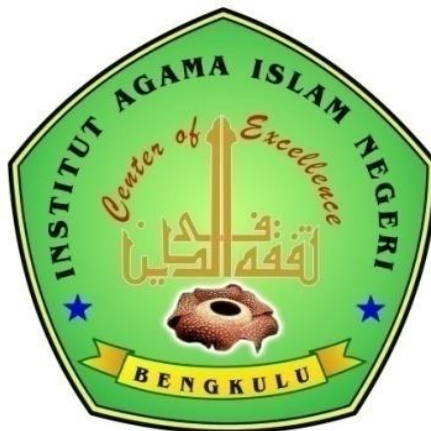


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 05 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

Julia Eka Putri

1516210170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Halma ISLA : Skripsi Sdr. Julia Eka Putri

NIM ISLA : 1516210170

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Julia Eka Putri

NIM : 1516210170

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI DI SMPN 05 Bengkulu

Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Hengki Satrisno, M. Pd. I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan** yang disusun oleh **Julia Eka Putri, Nim 1516210170** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari rabu, tanggal 31 Juli 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

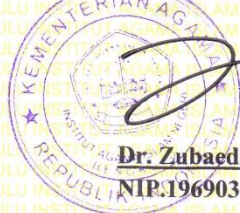
Ketua
(Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag)
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I)
NIP. 198504292015031007

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Dra. Aam Amaliyah, M.Pd)
NIP. 196911222000032002

Bengkulu,
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Julia Eka Putri
NIM : 1516210170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan”. adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019
Saya yang menyatakan,



Julia Eka Putri
NIM. 1516210170

MOTO

Tidak ada masalah yang tidak terselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya.

Rintangan dan hambatan harus di hadapi dengan semangat, kegagalan bukan berarti kehancuran, namun kegagalan kesabaran untuk keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Sujud Syukurku Persembahkan Kepadamu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas Takdirmu Saya Bisa Menjadi Pribadi Yang Berfikir, Berilmu, Beriman Dan Bersadar. Semoga Keberhasilan Ini Menjadi Satu Langkah Awal Untuk Masa Depan, Dalam Meraih Cita-Citaku. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Ayahanda Basiruddin, S.Pd dan Ibunda Noni yang telah melahirkanku, merawat dan membesarkanku, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, selalu menasehati, mendoakanku dan cintakasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan. Terimakasih ayah dan ibu.
2. Kakakku Andi sastrawan, S.Pd dan yayu ro'mela, Amd.Keb, Terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang bisaku persembakan untumu kakakku.
3. Adekku Rana dan Rani terima kasih atas keceriaan, suasana yang berbeda dan kesempatannya untuk saling berbagi ilmu. Tetap semangat ,raihlah cita-citamu.
4. Kakak iparku Aprisal dan viki wulandari, Amd.Keb. Keponakanku M. Hafiz, Naura dan Arsen. Yang selalu member dukungan kepadaku.
5. Yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini terima kasih Rezan okto wesa, S.Si.
6. Teman-teman seperjuanganku Yuni hana, Yuti utika, Novi purwanti, Nopiyana, lusi lastriani, kisandari, eka susanti dan teman-teman yang lain terima kasih atas bantuannya.
7. Seluruh keluarga yang telah memberi semangat dan ulur tangan baik materi maupun motivasi.
8. Untuk yang selalu bertanya kapan skripsiku selesai.
9. Semua teman-teman seperjuangan angkatan PAI 2015.
10. Almamaterku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

Julia Eka Putri, NIM. 1516210170 Juli, 2019, Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 05 Bengkulu Selatan Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, Pembimbing 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: *model Learning Cycle, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam*

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. A SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 37%, siklus I meningkat menjadi 62% dan siklus II meningkat menjadi 87%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 44 skor dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 53 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 29 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 49 skor dengan kategori baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik
 5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
 8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
 9. Kepala Sekolah SMPN 05 Bengkulu Selatan Ibu Marnaini, M.Pd, Terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
 10. Ibu Yeka Darlena, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 05 Bengkulu Selatan, yang telah membantu saya pada saat melakukan penelitian.
- Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Julia Eka Putri
NIM. 1516210170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Penerapan	10
2. Pengertian Model Pembelajaran ^x	11
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	13
4. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	13
5. Pengertian Hasil Belajar.....	17
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik pengumpulan data	29
E. Indikator Kinerja	31
F. Prosedur Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingka laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut bisa memberatas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹

Dalam perbicangan filosofis pendidikan sering diistilahkan “ upaya memanusiaikan manusia” yakni pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan juga diartikan sebagai

¹ Haryanto, 2012; dalam artikel “ *Pengertian pendidikan menurut para ahli* [http: // belajarpsikologi, com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes) pada tanggal 9 april 2017

bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Pendidikan agama Islam menitik beratkan pada pembinaan Akhlak yang mulia, diantaranya pendidikan tentang keadilan terhadap sesama, pendidikan tingkah laku, memperbaiki diri, berbuat baik kepada kerabat serta mencegah dari perbuatan keji, sesuai dengan firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 90 berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90).³

Karena pendidikan adalah Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi(isi), metode, alat

² Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press, 2017), h.53

³ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: CV Diponegoro, t.t, 2007), h 70

evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.⁴ Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran PAI maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang di dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena ada daya tarik tersendiri pada mata pelajaran PAI. Apabila tidak mempunyai minat belajar maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar PAI. Kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah, malas, dan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya. Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.⁵

Masalah pendidikan merupakan masalah kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan tidak bisa berlangsung tanpa adanya peran serta seorang guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Figur seorang guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan,

h. 9 ⁴ Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana , 2009), h. 1

karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, guru mempunyai peran sangat penting, guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. guru dituntut harus profesional dan benar menguasai bidangnya masing-masing. Peran guru PAI sangat besar perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya suatu proses pembelajaran merupakan keinginan guru, apabila tujuan itu tercapai maka proses pembelajaran itu dikatakan berhasil.

Kedisiplinan siswa di SMPN 05 Bengkulu Selatan masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran PAI masih banyak siswa terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, banyak siswa yang ribut, siswa yang merasa terbebani bila disuruh mencari materi pembelajaran sendiri, sering izin keluar sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, siswanya lebih pasif, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik walaupun siswa dituntut untuk lebih aktif. Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap

peran-perannya yang dibutuhkan perhatian lebih dalam sistem pendidikan bangsa Indonesia. Data hasil belajar siswa masih cukup rendah dibawah nilai KKM 75, ada 60 % siswa yang belum tuntas ini berarti hanya 40 % anak yang berhasil dalam pembelajaran. Ini berarti ada 20 siswa yang belum tuntas dan yang tuntas hanya 12 orang, dengan melihat proses pembelajaran PAI masih menggunakan model secara konvensional, rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa, dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti kurangnya unfokus dan media lainnya. Berkenaan dengan ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.⁶ dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu⁷ :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan karena mereka bosan dengan

⁶Observasi di SMPN 05 Bengkulu Selatan, Pada Tanggal 14 Januari 2019.

⁷ Observasi Awal tgl 14 Januari 2019 di SMPN 05 Bengkulu Selatan

metode ceramah yang di berikan guru saat belajar.

3. Guru yang kurang menguasai macam-macam model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja dalam memberikan pembelajaran.
4. Sarana dan Prasarana yang kurang sehingga mengakibatkan terhambatnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Seperti kurangnya infokus, komputer. hal ini berdampak pada hasil kenyataan PAI belum optimal.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 05 Bengkulu Selatan**".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi yang diperoleh adalah

1. Penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan variasi dalam proses pembelajaran.
2. Daya serap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajar.

3. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa.
4. Masih banyaknya kendala atau masalah dalam pembelajaran PAI, baik masalah peserta didik, lingkungan belajar, dan masalah kompetensi gurunya.
5. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional minimnya guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga.
6. Perlu adanya perbaikan model pembelajaran dalam pelaksanaan belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini adalah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 siswa yang terdiri 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan kelas VIII A dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan puasa wajib dan puasa sunnah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 05 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan model

pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 05 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai alat peraga dalam menggunakan model pembelajaran.
 - b. Menimbulkan minat belajar dan kelas yang lebih optimal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Bagi lembaga, pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Siswa, untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar PAI itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Guru, sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah :

- Bab I Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Landasan Teori Yang Terdiri Dari Pengertian Penerapan, Pengertian Model Pembelajaran, Ciri-Ciri Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Learning Cycle*, Hasil Belajar, Dan Pendidikan Agama Islam.
- Bab III Metode Penelitian Yang Terdiri Dari Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Analisis Data.
- Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Meliputi Deskripsi Wilayah, Hasil Penelitian Dan Pembahasan.
- Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “ terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perilaku mempraktikkan. Penerapan berasal dari kata terap.⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan sutan mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h.1180.

maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan, yaitu :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahan-bahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan

⁹ R Aprilia. 2018. *Jurnal Landasan Teoritis Pengertian Penerapan*. Repository UINSU

yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu atau menerjemahkan sesuatu aplikasi kedalam praktik. Model digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi melalui kegiatan langsung, siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

¹⁰ Agus Suprijona, *Cooperative Learning “ Teori & Aplikasi PAIKEM”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.45-46

¹¹ Rusman, *Model-Model pembelajaran” mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada, 2010), h. 132-133

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh herbert thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi.
- c. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- d. Misalnya model berpikir indukatif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- e. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya, model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- f. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- g. Dampak tersebut : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- h. Membuat persiapan mengajar (Desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.¹²

4. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Learning Cycle (Siklus Belajar) atau dalam penulisan ini disingkat dengan LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa

¹² Rusman, *Belajar dan pembelajaran” Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 244-245

(*student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. LC pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi(*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*).¹³

Learning Cycle merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru.¹⁴

1. Kelebihan dan kelemahan *Learning Cycle*

a. Kelebihan

- 2) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Lebih berpeluang untuk menyampaikan pendapat dan gagasan.
- 4) Dapat menumbuhkan kegiatan belajar
- 5) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Kekurangan

¹³ Ngalmun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama ilmu, 2017), H. 247

¹⁴ Soebagio dalam Agustyaningrum, 2010, *Jurnal Pengertian Model Learning Cycle*.

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langka pembelajaran.
 2. Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
 3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebi terencana dan terorganisasi.
 4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebihbanyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.¹⁵
2. Langkah-langka model pembelajaran *Learning Cycle*

a. *Fase Engagemen*

Pada fase engagemen siswa dipersiapkan agar siap melakukan fase berikutnya. Pada fase ini dilakukan kegiatan eksplorasi pengetahuan awal siswa dan ide yang mereka miliki berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari

b. Fase Eksplorasi

Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk eksplorasi dengan menggunakan seluru panca indranya semaksimal mungkin. Sehingga pada fase ini umum digunakan berbagai kegiatan belajar seperti pratikum, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengamati dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan berbagai pertanyaan yang mengara pada perkembangan daya nalarnya

¹⁵ *Ibid*, (*Strategi pembelajaran*, 2017), h. 254-255

c. Fase pengenalan Konsep

Pada fase inisiswa mulai dikenalkan dengan berbagai istilah baru dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaaha sumber pustaka dan berdiskusi.

d. Fase aplikasi konsep

Pada fase ini siswa diajak menerapkan pemahaman konsep yang tela dimiliki pada fase sebelumnya melalui berbagai kegiatan seperti problem solving atu melakukan prcobaan.¹⁶

e. Fase Evaluation

Pada fase ini dilakuakn evaluasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan pada fase sebelumnya. Selain dari itu fase ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan , konsep, dan kompetensi yang hendak dicapai.

Learning Cycle melalui kegiatan dalam tiap fase memadai siswa untuk aktif membangun konsep-konsp sendiri dengan cara berintraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial.pelajaran sesuai pandangan konstruktivistik, yaitu: siswa belajar aktif, siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman sendiri, informasi dikaitkan dengan skema

¹⁶ P muhiddin.2010. dalam artikel “*Model Pembelajaran Learning Cycle*”. UNM

yang telah dimiliki siswa. dengan demikian Pada model pembelajaran *Learning Cycle* ini proses belajar bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan guru berubah fungsi menjadi fasilitator yang berfungsi mengarahkan siswa untuk mendapatkan konsep yang akan dipelajari. Pembelajaran telah berubah yang pada awalnya hanya transfer dari guru ke siswa berubah menjadi pembelajaran bermakna yang biasanya tidak mudah untuk dilupakan. Metode pembelajaran *Learning Cycle* merupakan sebuah siklus. Dimana kelima fase tersebut akan diulang kembali melalui fase pertama jika hasil yang diperoleh dirasa belum memenuhi target dan terus- menerus seperti itu hingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diinginkan.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Dalam kaitannya dengan hasil belajar tersebut, belum dibagi ke dalam tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan yang berkenaan

dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para pesertadidik dan hasil mengajar guru. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar.¹⁷ Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingka laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹⁸

Dari definisi belajar di atas, maka tidak semua perubahan prilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri:

a. Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu

¹⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2005), h. 33-35

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.10-

kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

b. Bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

c. Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif, artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut.

d. Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relative permanen.

e. Bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsure kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah prilakunya.¹⁹

¹⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.51-

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yaitu, suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁰

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.19-20

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki cirri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kejadiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²¹ Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

7. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi pengahayatan juga pengamalan serta pengaaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.²²

Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang

²¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2013), h. 25

²² *Ibid*, h.20

sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa.

Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu tujuan pendidikan harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan yang sedang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan.²³

Tujuan pendidikan selalu dimaksudkan untuk mencapai kondisi selaras antara tuntutan dan hasil dengan mereformasi berbagai rencana dan kegiatan, sehingga tidak kehilangan relevansi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat local, nasional, regional, maupun internasional.

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, Paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal.

²³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2013), h. 102-103

2. Sifat-sifat dasar manusia.
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam.²⁴

B. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topik yang diteliti:

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Muhammad Muzaini.	Efektivitas Model <i>Learning Cycle</i> Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.	Jenis Penelitian Eksperimen. Sampel siswa SMP.
2	Elvita Jaya	“Penerapan Teknik <i>Learning Cycle</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Akhlak Terpuji Di Sekolah Dasar Negeri 041 Tampan Kecamatan Tampan Kota	Jenis penelitian ini sama-sama PTK, perbedaan pada materi yang ingin diteliti yaitu akhlak terpuji

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 35-36

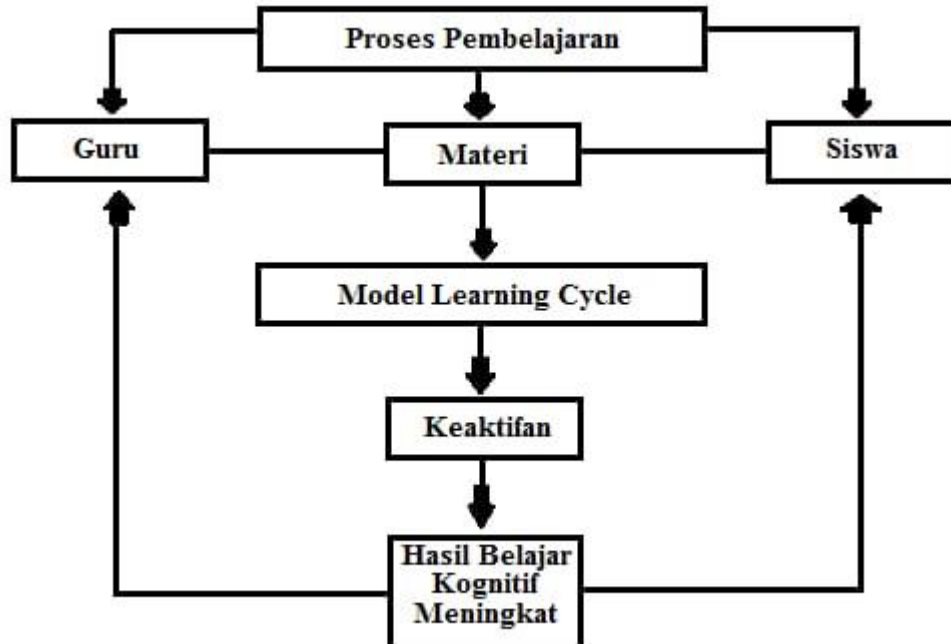
		Pekanbaru”.	
3	WahyuDwi Martiningdyah,	Penerapan model <i>Learning Cycle</i> Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Candi 01 Semarang.	Mata Pelajaran IPS. Jenis Penelitian Kuantitatif.
4	Hary Fajar Juniarto	“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SD Negeri 2 Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2011/2012”	Penelitian ini hanya melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN persamaanya sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak dikenal istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi, metode ataupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar siswa. Agar pembelajaran menjadi lebih baik, model yang digunakan harus yang efektif, efisien dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *learning cycle*.

Hasil belajar dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil belajar pendidikan Agama Islam pada ranah kognitif siswa dan yang menjadi dasar bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa adalah kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang diperoleh melalui pengalaman yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Untuk lebih memperjelaskan, dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

Dengan demikian, model *learning cycle* dirasa tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan pembelajaran dengan tahapan yang menarik untuk diikuti siswa.

Penerapan model *learning cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setidaknya akan menuntut siswa untuk aktif dan mencoba untuk mencari tahu bahan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan. Bila siswa sudah terbiasa belajar mandiri dan dapat menguasai materi secara menyeluruh maka secara otomatis akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

D. Hipotesis

Salah satu kebenaran yang harus diuji berupa hubungan antara satu variable dengan variable lain. Dalam hal ini penulis akan meneliti dua variable yaitu variable (X) penerapan model Learning cycle dan variable (Y) hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam memperlakukan kedua variable tersebut, acuan teoritik yang dipedomani adalah bahwa secara logika hasil belajar seseorang dapat ditentukan dan dipengaruhi oleh bagaimana penggunaan model pembelajarannya. Oleh karena itu, dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan siswa kelas VIII A SMPN 05 Bengkulu Selatan, penelitian ini bertolak dari hipotesis semakin efektif dan efisien penerapan model pembelajaran maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecakan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²⁵ Penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom Action Reserch*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecakan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecakan masalah atau

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : KENCANA, 2009), h. 26

memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya.²⁶ Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi* diri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Alur pelaksanaan dalam PTK diawali dengan Perencanaan, pelaksanaan, refleksi, aksi dan Observasi alurnya terlihat pada gambar di bawah ini:

²⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 2012), h.41-42



Gambar 3.1 Siklus penelitian PTK Menurut Kurt Lewin

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMPN 05 Bengkulu Selatan. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada tanggal 3 Mei sampai 20 Juni. Adapun kronologi penelitian yakni:

Tabel. 3.2 Jadwal Lengkap Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Pengajuan proposal dan SK pembimbing								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar								
4	Penelitian								
5	Bimbingan Hasil								
6	Ujian								
7	Perbaikan								

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A yang terdiri dari 32 orang siswa dengan komposisi perempuan 13 orang siswa dan laki-laki 19 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *Learning Cycle*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Learning Cycle*.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga

menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data, foto, silabus, visi misi, program pembelajaran, sebagai bukti penelitian dalam proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 05 Bengkulu selatan.

3. Tes

Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada akhir setiap siklus.

E. Indikator Kinerja

Menurut Depdiknas, proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 80 % dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 75 . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI dengan model *Learning Cycle* pada siswa kelas VIII oleh guru (peneliti) dikatakan baik apabila rata-rata skor aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada rentang 30-44.
2. Hasil belajar tujuan afektif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.

3. Hasil belajar tujuan psikomotor dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.
4. Hasil belajar tujuan kognitif dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.
5. Nilai Akhir hasil belajar dinyatakan berhasil, jika ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80% dengan nilai rata-rata ≥ 75 dan meningkat pada setiap siklus.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Learning Cycle* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

G. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X

2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = Jumlah skor tertinggi

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori $18/3 = 6$	Kisaran untuk setiap kategori $15/3 = 5$
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Situasi Dan Kondisi Sekolah

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 05 Bengkulu selatan di Jalan Raya Kelutum Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu ini berdiri pada tanggal 31 juli 1980, luas lahan 17.649 m² dengan Nomor SK 0206/c/1980. Dengan kepala sekolahnya yang pertama bapak Syari'i dengan masa jabatan dari tahun 1980 sampai 1993, pada tahun 1980 SMP Negri 05 Bengkulu

selatan dulu bernama SMP Negeri 01 Pino dan berubah menjadi SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan.²⁷

Pada tahun 1993 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Junaidi dengan masa jabatan dari tahun 1993-1996. Pada tahun 1996 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Mujiah dengan masa jabatan dari tahun 1996-2002. Pada tahun 2002 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Suyanto, S.Pd dengan masa jabatan 2002-2005. Pada Tahun 2005-2010 kepala sekolah dijabat oleh ibu Meranin, S.Pd. Pada tahun 2010-2016 kepala sekolah ibu Hj. Nurlaili.S,S.Pd. Pada tahun 2016 sampai Sekarang kepala sekolah ibu Marnaini, M.Pd.

2. Visi dan misi SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan

A. Visi Sekolah

“Cerdas, terampil, taqwa dan berakhlak mulia”.

B. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
2. Meningkatkan profesionalisme guru
3. Meningkatkan pelayanan bimbingan & konseling
4. Meningkatkan disiplin kerja dan disiplin belajar
5. Melatih siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler
6. Menciptakan nuansa imtaq, iptek secara nyata disekolah.

²⁷ Dokumentasi SDN 05 Bengkulu Selatan

7. Menciptakan lembaga pendidikan yang bersih, indah, tertib, sehat, nyaman, aman dan menyenangkan
8. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap

3. Denah Gedung dan Fasilitasnya.

Berikut ini gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana SMP Negeri 05 Bengkulu selatan terlampir:

- a. Perpustakaan
Kualitas : 1 ruangan
- b. Ruang laboratorium
Kuantitas :1 ruangan
Kualitas :Baik

4. Prosedur Penggunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu pemeliharannya dengan baik, untuk itu perlunya perhatian bukan hanya pihak dewan guru tetapi kesadaran dari siswa dan siswi sendiri untuk menjadikan yang terbaik.

1. Pengelolaan kelas
 - a. Pengaturan tepat duduk

Pengaturan tepat duduk ini dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket kursi dan meja didalam kelas masing-masing sudah mulai diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan tepat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar.

b. Pengaturan perabot kelas

Untuk mengatur perabot kelas diserahkan pada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

c. Tata Ruang Kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut.

Jumlah guru/tenaga pengajar di SMP Negeri 05 Bengkulu selatan sebanyak ? orang yang seluruhnya merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan hanya sebagian kecil saja yang belum menjadi PNS.

a. Tugas guru

Selain mengajar guru juga guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugas guru piket mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau

mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan sebagainya.

b. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Adapun tugas dari karyawan (tata usaha/TU) yaitu :

1. Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti : menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
2. Mengadakan pendataan siswa.
3. Membuat laporan keadaan siswa. Mengolah sarana dan prasarana sekolah.
4. Menyiapkan administrasi pengusulan kenaikan pangkat guru dan TU.

2. Keadaan siswa

- a. Jumlah siswa. terlampir
- b. Kegiatan siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan untuk siswa/siswi yang berguna untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka. Di ekstrakurikuler ini, siswa/siswi dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan hobi dan bakat mereka masing-masing. Di SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: Paskibraka, Karate, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka, Patrol Kesehatan Sekolah (PKS), dan Olah Raga.

Dibidang olah raga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain bola voli, bola basket, badminton, dan futsal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII A SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan dengan siswa sebanyak 32 orang. Yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei sampai 31 Mei 2019. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dikelas VIII.A SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan, karena

sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Mei 2019. hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN 05 Bengkulu Selatan dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alki Syaputra	75	75	√	
2	Zaky Amrullah	75	60		√
3	Harun	75	50		√
4	Martin Jultino	75	80	√	
5	Dona Rahmadan Putra	75	80	√	

6	Chistian Reinady	75	85	√	
7	Virna Endang Sartika	75	85	√	
8	TmiAndika Pratama	75	60		√
9	SyfiqNixen Azhardi	75	75	√	
10	Suci Dwi Rahmadani	75	65		√
11	Sofian Hanjani	75	60		√
12	Ary Prabowo	75	70		√
13	Radelia Puspita Sary	75	75	√	
14	Sefti Nur Erpan Pujiansyah	75	65		√
15	Sarah	75	30		√
16	Sanjes Muhammad Suryadi	75	70		√
17	Risma Hutabarat	75	70		√
18	Rangga Atfandika St	75	70		√
19	Apri Dona	75	70		√
20	Elwindo Irang Ramadhan	75	75	√	
21	Firda Putri Madeta	75	70		√
22	Ige Adisah Putri	75	60		√
23	Inel Esma Nengsi	75	90	√	

24	Kevin Putrawan	75	40		√
25	Pia Agustini	75	70		√
26	Periska Chaya Peronika	75	60		√
27	Nesti	75	85	√	
28	Alsar Veron	75	80	√	
29	Deden Marpinsyah	75	85	√	
30	Dewi Permata Sari	75	70		√
31	Delsi Lesmawati	75	60		√
32	Anjelina Juita	75	50		√
	Jumlah nilai	2190			
	Nilai rata-rata	68			

Sumber: Dokumentasi SMPN 5 Bengkulu Selatan

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 20 dan 12 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ =Jumlah siswa

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus II adalah:

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2.190}{32}$$

$$x = 68$$

2. Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

T = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$P = \frac{T}{N} x 100\%$$

$$P = \frac{12}{32} x 100\%$$

$$P = 37\%$$

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* , dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan beberapa perencanaan yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) media yang digunakan
- 3) alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran *Learning Cycle*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2019 yang membahas materi yang berjudul

“hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”. Pertemuan pertama ini dihadiri 32 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

2. Kegiatan inti

a. Fase Engagemen

Pada fase engagemen siswa dipersiapkan agar siap melakukan fase berikutnya. Pada fase ini dilakukan kegiatan eksplorasi pengetahuan awal siswa dan ide yang mereka miliki berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari

b. Fase Eksplorasi

Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk eksplorasi dengan menggunakan seluru panca indranya semaksimal mungkin. Sehingga pada fase ini umum digunakan berbagai kegiatan belajar seperti pratikum, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengamati dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan

melakukan kegiatan ini diharapkan berbagai pertanyaan yang mengara pada perkembangan daya nalarnya.

c. Fase pengenalan Konsep

Pada fase ini siswa mulai dikenalkan dengan berbagai istilah baru dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaha sumber pustaka dan berdiskusi.

d. Fase aplikasi konsep

Pada fase ini siswa diajak menerapkan pemahaman konsep yang tela dimiliki pada fase sebelumnya melalui berbagai kegiatan seperti problem solving atau melakukan percobaan.

e. Fase Evaluation

Pada fase ini dilakuakn evaluasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan pada fase sebelumnya. Selain dari itu fase ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan , konsep, dan kompetensi yang hendak dicapai.

3. Kegiatan Penutup

a. Guru memberikan refleksi

b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Mengajak

- siswa untuk membuat kesimpulan tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
 - d. Memberikan salam penutup
 - c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 24 Mei dan 31 Mei 2019. Siswa yang hadir sebanyak 32 orang, yang membahas materi yang berjudul “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”.

Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Memberikan salam pembuka
 - c. Guru berdoa bersama siswa
 - d. Absensi
 - e. Apersepsi
 - f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa

- g. Menanyakan kepada siswa tentang dalil naqli yang berhubungan dengan puasa wajib dan puasa sunnah
- h. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian puasa wajib dan puasa sunnah.

2. Kegiatan Inti

a. *Fase Engagemen*

Pada fase engagemen siswa dipersiapkan agar siap melakukan fase berikutnya. Pada fase ini dilakukan kegiatan eksplorasi pengetahuan awal siswa dan ide yang mereka miliki berkaitan dengan materi pelajaran yang akan di pelajari

b. Fase Eksplorasi

Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk eksplorasi dengan menggunakan seluru panca indranya semaksimal mungkin. Sehingga pada fase ini umum digunakan berbagai kegiatan belajar seperti pratikum, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengamati dan beberapa kegiatan lainnya. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan berbagai pertanyaan yang mengara pada perkembangan daya nalarnya

c. Fase pengenalan Konsep

pada fase ini siswa mulai dikenalkan dengan berbagai istilah baru dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaaha sumber pustaka dan berdiskusi.

d. Fase aplikasi konsep

pada fase ini siswa diajak menerapkan pemahaman konsep yang tela dimiliki pada fase sebelumnya melalui berbagai kegiatan seperti problem solving atu melakukan prcoabaan.

e. Fase Evaluation

Pada fase ini dilakuakn evaluasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan pada fase sebelumnya. Selain dari itu fase ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan , konsep, dan kompetensi yang hendak dicapai.

3. Kegiatan Penutup

1) Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan refleksi.
- b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca tentang puasa wajib dan puasa sunnah.
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian puasa wajib dan puasa sunnah.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan puasa wajib dan puasa sunnah.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cyle* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “hormat dan patuh kepada orang tua dan guru” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alki Syaputra	75	60		√
2	Zaky Amrullah	75	70		√
3	Harun	75	70		√

4	Martin Jultino	75	90	√	
5	Dona Ramadhan Putra	75	60		√
6	Chistian Reinady	75	80	√	
7	Virna Endang Sartika	75	75	√	
8	TmiAndika Pratama	75	85		√
9	SyfiqNixen Azhardi	75	80	√	
10	SuciDwi Rahmadani	75	85	√	
11	Sofian Hanjani	75	70		√
12	Ary Prabowo	75	80	√	
13	Radelia Puspita Sary	75	75	√	
14	Sefti Nur Erpan Pujiansyah	75	85	√	
15	Sarah	75	65		√
16	Sanjes Muhammad Suryadi	75	70		√
17	Risma Hutabarat	75	75	√	
18	Rangga Atfandika St	75	75	√	
19	Apri Dona	75	80	√	
20	Elwindo Irang Ramadhan	75	75	√	
21	Firda Putri Madeta	75	80	√	
22	Ige Adisah Putri	75	75	√	
23	Inel Esmā Nengsi	75	75	√	
24	Kevin Putrawan	75	75	√	

25	Pia Agustini	75	80	√	
26	Periska Chaya Peronika	75	75	√	
27	Nesti	75	60		√
28	Alsar Veron	75	70		√
29	Deden Marpinsyah	75	85	√	
30	Dewi Permata Sari	75	80	√	
31	Delsi Lesmawati	75	70		√
32	Anjelina Juita	75	60		√
	Jumlah nilai	2390			
	Nilai rata-rata	74			

Sumber: Dokumentasi SMPN 5 Bengkulu Selatan

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 74 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 diantaranya 12 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 20 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2.390$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 74$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 20 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } P = 62 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 75	20	62 %	Tuntas
2.	≤ 75	12	38 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib	√			
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran	√			
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting	√			
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulangnya kembali		√		

	menjelaskan pertanyaan dan jawabannya				
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru		√		
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	9	
Jumlah		29			
Kategori		Cukup			

Keterangan

Amat baik :4

Baik :3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 29 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori Cukup.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
----	--------------------	------

		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas				√
4	Apersepsi		√		
5	Guru memberi motivasi siswa				√
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuru anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran		√		
2	Guru menyuru anak untuk membuat pertanyaan			√	
3	Guru menyuru siswa untuk membaca dan mencari jawaban		√		
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran			√	
III	Kegiatan Penutup		√		
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			√	
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
Total skor			12	24	8
Jumlah		44			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 44 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori baik.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah

	pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru	dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cyle*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran puasa wajib dan puasa sunnah. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 17 Mei 2019 yang membahas materi tentang “puasa wajib dan puasa sunnah” yang hadir sebanyak 32 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas
- 2) Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- 3) Absensi
- 4) Apersepsi
- 5) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari puasa wajib dan puasa sunnah

6) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1) Tanya jawab awal tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

2) Guru memberikan ilustrasi tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

3) Guru menyebutkan tentang puasa wajib dan puasa sunnah

4) Mendiskusikan dalam kelompok tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

5) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang puasa wajib dan puasa sunnah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1) Guru memberikan refleksi

2) Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai puasa wajib dan puasa sunnah

3) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan puasa wajib dan puasa sunnah

4) Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara puasa wajib dan puasa sunnah

5) Memberikan salam penutup.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 80 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 31 Mei 2019 yang membahas materi ‘puasa wajib dan puasa sunnah’. Siswa yang hadir sebanyak 32 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas
- 2) Guru membuka pelajaran dengan basmallah
- 3) Absensi
- 4) Menanyakan kepada siswa tentang akibat puasa wajib dan puasa sunnah
- 5) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari cara puasa wajib dan puasa sunnah.
- 6) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* secara rinci.

b. Kegiatan Inti

- 1) Tanya jawab awal tentang puasa wajib dan puasa sunnah
- 2) Guru memberikan ilustrasi tentang puasa wajib dan puasa sunnah

- 3) Guru menyebutkan tentang cara puasa wajib dan puasa sunnah
- 4) Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian puasa wajib dan puasa sunnah
- 5) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang akibat bagi orang yang meninggalkan. puasa wajib dan puasa sunnah

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Guru memberikan refleksi
- 2) Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang akibat bagi orang-orang yang meninggalkan puasa wajib dan puasa sunnah
- 3) Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang puasa wajib dan puasa sunnah
- 4) Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang puasa wajib dan puasa sunnah.
- 5) Memberikan salam penutup.
- 6) Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas.
- 7) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d .Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi “Puasa Sunnah”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Hasil belajar tes akhir siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai Tes	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Alki Syaputra	75	90	√	
2	Alsar Veron	75	95	√	
3	Anjelina Juita	75	90	√	
4	Apru Dona	75	80	√	
5	Ary Prabowo	75	90	√	
6	Chistian Reinaldy	75	90	√	
7	Deden Marpinsyah	75	85	√	
8	Delsi Lesmawati	75	60		√
9	Dewi Permata Sari	75	90	√	
10	Elwino Irang Rahmadan	75	75	√	
11	Firda Putri Madeta	75	60		√
12	Ige Adisah Putra	75	85	√	
13	Inel Lesma Nengsi	75	80	√	
14	Kelvin Putrawan	75	90	√	
15	Hesti	75	85	√	
16	Periska Cohaya Peronika	75	90	√	
17	Pia Agustini	75	55		√
18	Radellia Puspita Sary	75	90	√	
19	Rangga Atifandika St	75	85	√	
20	Risma Hutabarat	75	85	√	
21	Sanjes Muhamad Suryadi	75	80	√	
22	Sarah	75	80	√	

23	Sefti Nur Erpan P	75	80	√	
24	Sofian Hanjani	75	60		√
25	Suci Dwi Rahmadani	75	75	√	
26	Syfiq Nixen Azhardi	75	75	√	
27	Tomi Andika Pratama	75	75	√	
28	Virna Endang Sartika	75	75	√	
29	Dona Rahmadan Putra	75	75	√	
30	Zaky Amrullah	75	75	√	
31	Harun	75	80	√	
32	Martin Jultino	75	80	√	
Jumlah Nilai		2.560			
Nilai Rata-Rata		80			
Nilai Maksimum		95			
Nilai Minimum		55			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 2560

$$\sum N = 32 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 80$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$ = 28 siswa

$\sum N$ = 32 siswa

P = 87%

Tabel 4.8

Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 75	28	87%	Tuntas
2	≤ 75	4	13%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya

peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 62% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 87% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Menjawab salam dari guru				√
2	Berdoa dengan tertib				√
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru		√		
5	Siap untuk belajar			√	
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran				√
II	Kegiatan Inti				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan				√
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham			√	
III	Kegiatan Penutup				

1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			2	27	20
Jumlah		49			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus II yaitu 49 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori Amat baik.

Tabel 4.10

Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran				√

	dengan memberi salam dan berdo'a				
2	Guru mengelola kelas				√
3	Apersepsi				√
4	Guru memberi motivasi siswa				√
5	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
II	Kegiatan Inti				
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan			√	
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran				√
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
4	Guru menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				9	44
Jumlah		53			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus II yaitu 53 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori amat baik.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran dan prestasi belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan siswa dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 29 menjadi 49.
- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 68 menjadi 74, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa rangkaian tahap-tahap kegiatan yang bisa disebut sebagai fase. Fase ini dirangkai sedemikian sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mampu menguasai kompetensi yang harus dicapai. Pada awalnya model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki tiga fase yaitu fase eksplorasi (*exploraton*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*), namun saat ini model pembelajaran yang satu ini sudah dikembangkan sehingga memiliki lima fase dengan ditambaknya fase engagement sebelum *exploration* dan fase *evaluation* pada akhir siklus.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 10 Mei dan 17 Mei. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 44 Skor untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dari skor tersebut. Maka dapat

disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 29 skor, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 62%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran nilai terendah 60, nilai tertinggi 90. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 75, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 75. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi

yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 53 Skor untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus

dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Daftar hasil belajarPAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	2190	68	37%
2	I	2390	74	62%
3	II	2560	80	87%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 68. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 74. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 37%, 62%, 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Tabel 4.12
Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Kategori Penilaian
1	I	29	Cukup
2	II	49	Amat Baik

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Tabel 4.13
Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Kategori Penilaian
1	I	44	Baik
2	II	53	Amat Baik

Kategori Penilaian:

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa , Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada bidang studi pendidikan agama islam SMP Negeri 05 Bengkulu Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 37%, siklus I meningkat menjadi 62% dan siklus II meningkat menjadi 87%. Adapun hasil observasi

guru pada siklus I mendapatkan skor 44 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 53 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 29 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 49 dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka Sudah sebaiknya SMPN 05 Bengkulu Selatan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* karena di anggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. maka Sudah sebaiknya SMPN 05 Bengkulu Selatan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ⁷⁶ karena di anggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

3. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

4. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran PAI.

5. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan.2007. Bandung
- Aprilia, R. 2018. *Jurnal Landasan Teoritis Pengertian Penerapan*. Repository UINSU
- Djamarah , Syaiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Husien, Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru Press
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Haryanto, 2012; dalam artikel “ *Pengertian pendidikan menurut para ahli* [http:// belajarpsikologi, com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes) pada tanggal 9 april 2017
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada
- Minarti, Sri.2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : AMZAH
- Muhiddin, P. 2010. Dalam artikel “*Model Pembelajaran Learning Cycle*”. UNM
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama ilmu, 2017
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : KENCANA
- Rusman. 2010. *Model-Model pembelajaran” mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran” Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Suprijona, Agus. 2009. *Cooperative Learning “ Teori & Aplikasi PAIKEM”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soebagio dalam Agustyaningrum.2010. *Jurnal Pengertian Model Learning Cycle*.
- Sam’s, Rosma Hartiny. 2005. *Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Sukses Offset

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana